

Relevansi Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Mutu Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen Kelas IV Di SD Tunas Karya 1 Kelapa Gading Jakarta Utara

Renta Maranata Sirait¹ Indi Kristinawati Harefa²
Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel
rentamaranatha14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang Relevansi Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Mutu Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen Kelas IV Kelapa Gading Jakarta Utara. Ini hal yang sangat penting untuk di perhatikan oleh para pendidik khususnya juga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Media pembelajaran dapat membantu guru untuk mempermudah dan memperjelas bahan ajar yang disampaikan. Dengan begitu peserta didik khususnya agama kristen akan lebih mudah untuk bisa mengerti pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga mutu pembelajaran siswa akan semakin meningkat. Metode yang dipakai peneliti dalam karya ilmiah ini adalah metode kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan penelitian di SD Tunas Karya 1 kelas IV Kelapa Gading Jakarta Utara dengan mengumpulkan data dari wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran masih belum sepenuhnya di gunakan sehingga mengakibatkan mutu dari peserta didik berkurang.

Kata-kata Kunci: Media Pembelajaran; Pendidikan Agama Kristen; Mutu Belajar Siswa.

ABSTRACT

This study describes the relevance of the use of learning media to improving the learning quality of Christian Religious Education Class IV Kelapa Gading North Jakarta. This is a very important thing for educators to pay attention to, especially also in learning Christian Religious Education. Learning media can help teachers to simplify and clarify the teaching materials delivered. That way students, especially Christians, will find it easier to be able to understand the lessons conveyed by the teacher so that the quality of student learning will increase. The method used by researchers in this scientific work is descriptive qualitative method. Researchers conducted research at SD Tunas Karya 1 class IV Kelapa Gading, North Jakarta by collecting data from interviews, observation and documentation. The results of the study show that the use of instructional media is still not fully used, resulting in reduced quality of students.

Keywords: Learning Media; Christian Religious Education; Quality of Student Learning.

PENDAHULUAN

Dalam penelitian Daulay mengemukakan bahwa kasus yang sering terjadi yaitu guru di kelas dihadapkan dengan hambatan dalam menyampaikan materi pembelajaran karena kurangnya alat media sebagai bantuan. Selama ini para guru hanya mengandalkan buku sebagai proses belajar mengajar. Setelah Daulay melakukan wawancara data menunjukkan bahwa prestasi dalam rekayasa elektronik dasar subjek masih sangat rendah. Menggunakan alat pembelajaran seperti media komputer untuk mata pelajaran diharapkan para guru dapat saling membantu dalam pengajaran dan berlatih sehingga tujuan pembelajaran yang optimal dapat tercapai. Penggunaan media pembelajaran berbasis komputer dapat pula dimanfaatkan sebagai sarana dalam melakukan suatu pembelajaran serta untuk melakukan simulasi melatih keterampilan dan kompetensi.¹

Keberadaan media pembelajaran sebagai salah satu komponen pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas proses dan hasil kegiatan belajar dan mengajar. Oleh karena itu, guru sudah seharusnya memahami teknik memilih, menggunakan, dan mengembangkan media pembelajaran agar ia dapat mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.² Melalui pengamatan-pengamatan tersebut, peneliti menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran ini sangat relevan dalam proses pembelajaran yang diadakan didalam kelas guna untuk mengembangkan mutu belajar bagi peserta didik. Serta dapat membantu guru untuk bisa menyampaikan materi lebih jelas kepada peserta didik. Seperti yang telah diketahui bersama, masih banyak sekolah-sekolah yang masih belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran ini khususnya di daerah-daerah terpencil. Banyak sekali hambatan yang terjadi, mulai dari fasilitas yang kurang dari sekolah tersebut serta kemampuan seorang guru dalam menguasai dan mengembangkan media pembelajaran itu sendiri. Dalam proses pembelajaran sering kali guru yang menyampaikan materi pembelajaran atau pesan yang disampaikan tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa, lebih parahnya lagi siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan guru. Anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan tentu itu terjadi disebabkan penjelasan dari guru yang sukar untuk dicerna dan dipahami. Untuk bisa menghindari semua itu, maka guru harus bisa menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media sebagai alat bantu.

¹ <http://eprints.ums.ac.id/76302/5/BAB%201.pdf> (dikutip di internet, Minggu, 04 September 2022, jam 13:55)

² Hamdan Husein Batubara, dkk. *Media Pembelajaran Komprehensif*, (CV Graha Edu 2023). 1

Untuk menggunakan media pembelajaran, guru harus mampu memperhatikan sejumlah prinsip-prinsip tertentu agar penggunaan media pembelajaran dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran merujuk pada pertimbangan seorang guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran untuk digunakan atau dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar mengingat beraneka ragamnya media yang dapat digunakan dalam pembelajaran.³

Masalah-masalah khusus yang peneliti temukan melalui pengamatan penulis di tempat penelitian di SD Tunas Karya 1, Peneliti menemukan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen yang masih kurang memanfaatkan media pembelajaran ketika mengajar, contoh media pembelajaran yang dimaksud ialah, media audio visual. Guru dalam mengadakan proses pembelajaran hanya menggunakan buku ketika melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Hanya dengan menyampaikan materi lewat buku membuat peserta didik kurang mengerti dan memahami dengan jelas materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dengan adanya media dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami materi ajar, media pembelajaran yang sangat berpengaruh di zaman ini ialah media audio visual karena media ini melibatkan interaksi dengan indera pendengaran serta indera penglihatan untuk memahami materi yang diajarkan.

Peneliti juga menemukan bahwasanya kurangnya ketersediaan media pembelajaran di sekolah bisa membuat mutu belajar siswa semakin menurun, dikarenakan peserta didik dalam tahap perkembangannya memiliki daya tahan dalam menghafal materi masih belum stabil atau lemah. Seperti penggunaan media Pembelajaran di sekolah dapat bertujuan untuk mendapatkan mutu kualitas pendidikan yang lebih baik dan harapannya peserta didik juga bisa cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru, jadi semua kembali kepada yang akan menjalaninya. Dengan begitu penggunaan media pembelajaran ini diharapkan dapat memperbaiki proses belajar mengajar pada guru maupun siswa, dapat lebih efektif, efisien, serta mendorong kreatifitas siswa.

Peneliti juga menemukan masih kurangnya pemanfaatan strategi dalam penggunaan media pembelajaran. Hal ini terjadi di karenakan, kemampuan dari seorang guru yang masih belum mahir dalam menggunakan media pembelajaran tersebut. Strategi dalam penggunaan media pembelajaran sangat penting supaya dengan hal itu lebih memaksimalkan pencapaian

³ Ramen A Purba, dkk. *Pengantar Media Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis 2020). 35

proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan mudah untuk dipahami bagi peserta didik.

Kurangnya penggunaan dan kurangnya ketersediaan sehingga menurunnya relevansi penggunaan media pembelajaran. Hal ini terjadi karena tenaga pendidik yang masih menyesuaikan materi pembelajaran yang akan di ajarkan kepada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran. penggunaan media pembelajaran haruslah sesuai dengan tujuan, materi dan strategi pembelajaran. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan mempermudah siswa menguasai materi pelajaran dengan tujuan menimbulkan minat, motivasi, kreativitas yang akan meningkatkan hasil belajar. Kurangnya ketersediaan media pembelajaran terjadi dikarenakan rendahnya kreativitas guru untuk memproduksi media pembelajaran tersebut.

METODE

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan alasan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi secara sistematis, untuk mencapai tujuan dan memperoleh jawaban dari permasalahan yang dihadapi melalui proses penyelidikan, sehingga memperoleh sesuatu yang baru. Dengan menggunakan metode penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan untuk menemukan solusi dalam menghadapi permasalahan yang sedang dibahas. Jadi, peneliti memilih jenis metode penelitian kualitatif dikarenakan peneliti memfokuskan fakta yang terjadi di sekolah dengan data-data yang diperoleh di sekolah SD Tunas Karya 1 Jakarta Utara khususnya kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Berdasarkan landasan teori, wawancara, dan observasi peneliti menganalisis hal tersebut bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting terhadap peningkatan mutu belajar siswa. Media pembelajaran adalah salah satu metode atau alat yang digunakan dalam berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Berdasarkan kajian teori bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan secara merangsang siswa untuk belajar. Pengertian media pembelajaran adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru) kepada penerima pesan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting,

karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Di dalam bidang pendidikan, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana fisik untuk menyampaikan materi kepada siswa. Media pembelajaran adalah suatu alat untuk melakukan pengajaran yang berfungsi untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Fungsi dari media pembelajaran ini adalah agar tujuan utama dari pembelajaran dapat tercapai. Media pembelajaran juga dapat berfungsi sebagai alat untuk membangkitkan minat atau motivasi siswa, menarik perhatian siswa dalam belajar. Dengan media yang menarik akan memunculkan rasa semangat siswa dalam belajar. Tujuan dari media ini secara umum adalah untuk membantu guru menyampaikan materi atau pesan yang akan diberikan kepada siswa, agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Penggunaan media pembelajaran ini sebenarnya dilakukan untuk merangsang pola belajar siswa, serta dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar dan juga memungkinkan kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuannya secara efektif. Untuk bisa membuat siswa lebih aktif belajar di dalam kelas, guru harus pandai dalam menarik perhatian siswa supaya siswa ketika proses pembelajaran yang berlangsung dapat fokus daripada itu siswa akan cepat mengerti dan memahami apa yang telah diajarkan oleh guru. Sangat penting bagi setiap guru belajar untuk bisa memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran karena itu salah satu usaha untuk bisa membuat pengetahuan siswa semakin meningkat dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Siswa akan lebih aktif bahkan lebih fokus ketika guru menerangkan materi bahan ajar menggunakan media pembelajaran, di karenakan dapat mempermudah penyampaian materi kepada siswa dan siswa juga akan lebih mengerti dan memahami dengan jelas tentang apa yang di ajarkan.

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah dan disampaikan guru Guru Pendidikan Agama Kristen mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran itu sangat penting di karenakan berhubungan dengan pengetahuan yang akan kita berikan dan mempermudah juga proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Kehadiran media pembelajaran sangat membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu media pembelajaran sangat penting dalam menunjangnya proses belajar mengajar yang berlangsung. Otomatis dengan penggunaan media pembelajaram membuat dorongan bagi setiap siswa dalam mencapai prestasi yang lebih baik ke depannya. Di sekolah ini masih ada kekurangan media pembelajaran namun dalam hal itu guru menyadari

bahwa media pembelajaran itu penting, penggunaan media pembelajaran yang dilakukan di sekolah SD Tunas Karya 1 khususnya kelas IV (Empat) Pendidikan Agama Kristen masih kurang digunakan sebab keterbatasan sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut.

Adanya kekurangan media pembelajaran di sekolah tersebut mengakibatkan banyak siswa yang kurang memperhatikan setiap bahan ajar yang disampaikan oleh guru dan juga tidak menghiraukan pembelajaran yang di ajarkan. Akibatnya akan terjadi kejenuhan dan kebosanan bagi siswa untuk belajar karena mungkin gurunya tidak bisa menguasai kelas serta gurunya hanya terfokus dengan bahan ajar yang diajarkan tanpa menghiraukan setiap siswa yang mungkin masih ada yang belum mengerti dan memahami pembelajaran pada saat itu. Dengan begitu, sebagai guru harus bisa sekreatif mungkin membuat siswanya lebih aktif dan tidak merasa bosan di dalam kelas disaat belajar. Guru juga harus banyak belajar untuk bisa melatih diri supaya bisa mahir menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah tersebut, karena peneliti melihat secara langsung bahwa ketika guru menghadirkan suasana baru di dalam kelas otomatis siswa tersebut akan lebih fokus dan aktif ketika mereka belajar. Siswa lebih suka hal-hal yang baru, itu akan meningkatkan rasa ingin tahu mereka untuk belajar apalagi disaat guru menggunakan media pembelajaran ini akan mengalihkan perhatian mereka untuk tetap fokus dengan apa yang kita ajarkan. Oleh sebab itu menyadari betapa pentingnya penggunaan media pembelajaran sangat penting digunakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang bisa membantu siswa untuk lebih cepat memahami dan mengingat pembelajaran dengan baik. Dengan begitu siswa yang tadinya belajar hanya mendengarkan saja penjelasan dari gurunya dan ketika guru menerapkan penggunaan media pembelajaran siswa akan lebih senang untuk belajar karena mereka bukan hanya sekedar mendengarkan saja akan tetapi bisa melihat secara langsung dengan pemaparan materi yang disampaikan lewat media pembelajaran tersebut.

Peningkatan Mutu Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen.

Berdasarkan landasan teori, wawancara, dan observasi peneliti menganalisis hal tersebut bahwa peningkatan mutu belajar siswa adalah gambaran atau karakteristik yang sistematis dalam mencapai peningkatan dan kualitas proses belajar mengajar dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. Peningkatan mutu belajar siswa dapat dilihat dari strategi dan penggunaan media pembelajaran yang diimplementasikan disaat proses pembelajaran di kelas berlangsung. Dengan begitu penggunaan media pembelajaran ini akan menghasilkan peningkatan mutu

belajar siswa sehingga dengan begitu sekolah tersebut akan diminati bagi setiap orang. Adanya mutu belajar siswa yang baik terlihat dari guru yang profesional dan kreatif yang dimana gurunya mampu mengajari siswa-siswanya dengan baik. Sehingga dengan begitu siswa akan giat belajar karena sangat jelas bahwa ketika mereka diajarkan daya ingat mereka akan materi yang diajarkan masih teringat dipikiran siswa. Itu terjadi karena guru tahu strategi apa yang hendak dipakai dan yang cocok digunakan di dalam kelas, sehingga dapat menyesuaikan dari setiap kemampuan siswa. Mutu belajar siswa dikatakan juga sangat penting karena dengan mutu belajar yang baik prestasi hasil belajar siswa juga akan baik. Apalagi dengan penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan mutu belajar siswa bila terdapat ketersediaan media pembelajaran, kecakapan guru dalam menggunakan media pembelajaran sangat penting agar dapat meningkatkan mutu belajar siswa.

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Kristen mengatakan bahwa mutu belajar siswa khususnya kelas IV di SD Tunas Karya 1 Kelapa Gading saat ini, cukup baik dan bagus karena pembelajaran yang di berikan sesuai dengan kondisi setiap anak. Untuk meningkatkan mutu belajar siswa seharusnya tidak hanya terpaku cuma satu atau dua saja melainkan harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga anak bisa jauh lebih baik dari sebelumnya dan pengetahuan siswa akan semakin bertambah. Ketika menggunakan media pembelajaran di dalam kelas tentunya mutu belajar siswa akan semakin meningkat karena itu yang akan membuat siswa lebih tertarik dan minat mereka untuk belajar akan semakin bertambah. Oleh karena itu, guru harus bisa pandai mengupas setiap materi pelajaran supaya setiap anak lebih mudah memahami dan mengerti dengan baik apa yang telah diajarkan guru tersebut. Siswa akan lebih mudah menyerap dari pada guru hanya berbicara, menerangkan dan melihat gambar yang mati oleh sebab itu sangat berguna bagi guru untuk bisa menggunakan media pembelajaran itu sesuai dengan pokok ajaran yang guru sampaikan.

Di sekolah ini mutu belajar siswa masih bisa dikatakan kurang itu dikarenakan rendahnya kualitas guru. Guru yang masih belum profesional dalam menjalankan setiap tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru. Guru yang masih belum bisa membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar sehingga mutu belajar siswa akan menurun secara dratis. Akibat dari pada itu siswa akan mengalami penurunan dari segi nilai dan pencapaian mereka akan semakin jauh. Mutu belajar siswa akan meningkat disaat guru mampu untuk terbuka dengan mendekatkan diri kepada setiap siswa dan mencari tahu apa yang menjadi kendala yang dialami siswa sehingga kualitas mereka dalam belajar kurang. Hasilnya dengan

begitu siswa akan lebih terbuka untuk menceritakan apa yang menjadi hambatan dan kendala yang dialami pada saat belajar hingga nilainya bisa menurun. Ketika guru telah mengetahui apa dan sebabnya mutu belajar siswa itu berkurang, guru akan lebih mudah untuk mencari cara supaya setiap siswa yang tadinya nilainya rendah akan semakin meningkat dan dengan begitu perlahan demi perlahan kualitas belajar siswa akan meningkat menjadi lebih baik lagi.

Oleh sebab itu peningkatan mutu belajar siswa akan meningkat disaat guru mampu menguasai kelas serta menyusun strategi-strategi apa yang akan digunakannya untuk bisa membuat siswa itu kembali aktif dalam belajar. Dalam peningkatan pendidikan di sekolah maka sangat perlu seorang guru bisa menerangkan materi yang di sampaikanya itu kepada siswa dengan baik karena dengan lengkapnya materi yang diberikan tentu akan menambah lebih luas akan pengetahuan siswa-siswa di sekolah. Setiap materi yang disampaikan guru harus mampu menjabarkan sesuai yang tercantum dalam setiap kurikulum. Guru harus menguasai materi dengan ditambah bahan atau sumber lain yang berkaitan dengan pokok bahan ajar yang diberikan, sehingga peserta didik akan tertarik dan termotivasi mempelajari pelajaran yang beri. Di dalam setiap proses belajar mengajar yang dialami siswa tidak selamanya lancar seperti yang diharapkan, kadangkala akan mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar. Kendala tersebut bisa kita atasi dengan cara memberikan motivasi belajar, motivasi dalam hal ini sebagai pendorong bagi siswa yang berguna untuk menumbuhkan dan menggerakkan bakat siswa secara integral (sempurna) dalam dunia belajar.

Relevansi Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Mutu Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen.

Berdasarkan landasan teori, wawancara, dan observasi peneliti menganalisis bahwa relevansi penggunaan media pembelajaran adalah kemampuan dalam menyeimbangkan serta memudahkan guru atau tenaga pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan penggunaan media pembelajaran maka, guru Pendidikan Agama Kristen mampu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mengajar dan memperjelas materi pelajaran sehingga dengan itu peserta didik akan lebih cepat mengerti dan memahami dengan jelas materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sekreatif mungkin sehingga guru mampu merancang strategi pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dengan

memanfaatkan media pembelajaran. Menggunakan serta memanfaatkan media pembelajaran akan menimbulkan minat, motivasi, kreativitas, yang menghasilkan peningkatan mutu belajar siswa di sekolah tersebut. Penggunaan media pembelajaran ketika diterapkan di satu sekolah akan membawa dampak yang baik pada sekolah tersebut yaitu adanya peningkatan mutu belajar siswa khususnya pendidikan agama kristen. Di satu sekolah menggunakan media pembelajaran dan di terapkan di dalam kelas akan membuat siswa-siswi lebih aktif di dalam kelas, karena guru tahu bahwa ketika dia menggunakan suatu media pembelajaran itu akan merangsang minat siswa untuk belajar lebih baik dari pada sebelumnya. Pada dasarnya media pembelajaran berfungsi untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Bahkan ketika media pembelajaran itu digunakan guru harus bisa memanfaatkan media pembelajaran sebaik mungkin dan merancang berbagai variasi ketika nantinya materi di paparkan lewat media pembelajaran.

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Kristen mengatakan bahwa pada umumnya ketika menggunakan media pembelajaran di dalam kelas itu akan membuat siswa semakin aktif untuk belajar sebab guru yang mahir dalam memanfaatkan media pembelajaran akan tahu bagaimana caranya untuk memikat peserta didik supaya aktif di dalam kelas disaat penggunaan media pembelajaran. Adapun dampak dari penggunaan media pembelajaran di dalam kelas yaitu dampak negatif dan positif akan ada tapi tergantung bagaimana sikap guru mengatasinya di dalam kelas. Dampak negatif dalam hal ini ialah kurangnya ketersediaan media pembelajaran dan guru yang masih belum mahir cara memanfaatkan media pembelajaran. Dampak positif dalam hal ini ialah dapat memperjelas materi, membantu guru untuk bisa menyampaikan materi dengan baik, dan membuat siswa lebih aktif. Penggunaan media pembelajaran ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu belajar siswa dikarenakan akan membuat pengetahuan mereka lebih bagus dan lebih baik dan mereka akan lebih beraksi cukup baik dari penggunaan media pembelajaran. Semakin senang mereka belajar, media pembelajaran juga semakin sering digunakan dengan begitu mereka akan lebih tertarik sehingga mudah mengingat pembelajaran. Sehingga dengan hal itu, penggunaan media pembelajaran akan sangat relevan dalam peningkatan mutu belajar siswa karena dengan penggunaan media pembelajaran tentunya akan berhubungan erat dengan peningkatan prestasi bahkan kualitas dari setiap siswa. Dengan berjalannya penggunaan media pembelajaran itu sendiri akan menumbuhkan minat dari setiap siswa sehingga mutu belajar siswa akan meningkat secara perlahan.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan daya

ingat siswa. Materi yang disajikan dengan cara yang beragam dan menarik dapat membantu siswa mengingat materi yang guru ajarkan dengan lebih baik. Jenis media pembelajaran yang baik digunakan kepada peserta didik adalah Media Visual: ini termasuk gambar, foto, grafik, dan video yang digunakan untuk membantu visualisasi konsep atau informasi. Dengan adanya media pembelajaran ini akan membuat siswa aktif di dalam kelas dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Di tempat penelitian, peneliti menemukan bahwa relevansi penggunaan media pembelajaran terhadap peningkatan mutu belajar siswa pada saat ini masih belum relevan. Karena di sekolah tersebut masih kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana khususnya media pembelajaran ini sehingga dengan begitu mutu belajar siswa masih kurang. Kekurangan media pembelajaran tersebut mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan ketika guru belajar bahkan dengan begitu ketika guru yang belum menguasai kelas sepenuhnya, siswa seringkali melalaikan pemaparan materi yang diberikan kepada mereka dan bisa saja mereka asik dengan teman yang ada disekitar mereka. Akibat dari itu bisa jadi siswa tidak mengerti sepenuhnya materi yang telah diberikan kepadanya karena kebosanan tadi mengakibatkan siswa kurang fokus, hasilnya ketika mengadakan ujian siswa tersebut akan mendapatkan nilai yang jelek disebabkan tidak memahami jawaban dari setiap soal yang diberikan. Otomatis hal itu akan berdampak dari setiap mutu belajar siswa, memang tidak semua hanya beberapa siswa saja yang mengalami hal demikian. Maka daripada itu sangat pentingnya bagi setiap guru menggunakan media pembelajaran untuk bisa meningkatkan mutu belajar siswa menjadi lebih baik.

Oleh sebab itu penggunaan media pembelajaran sangat relevan dalam meningkatkan mutu belajar siswa khususnya pendidikan agama kristen. Karena siswa lebih mudah mengerti dan memahami dengan jelas materi yang disampaikan itu lewat penggunaan media pembelajaran serta penyampaian materi sesuai dengan standar kompetensi. Dengan berjalannya waktu mutu belajar siswa akan semakin meningkat walaupun tidak secara instan tetapi setidaknya ada perubahan dari setiap siswa ketika sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran ini. Peneliti memberikan saran di tempat penelitian agar sekolah tersebut bisa menerapkan dan menyediakan media pembelajaran dan menggunakannya untuk menghasilkan mutu belajar siswa yang lebih baik lagi kedepannya.

Refleksi

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan materi dari guru secara terencana sehingga siswa dapat belajar efektif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran sangat relevan terhadap peningkatan mutu belajar siswa dikarenakan dalam penggunaan media pembelajaran didalam kelas dapat meningkatkan prestasi dan mutu belajar siswa menjadi lebih baik. Mutu belajar mereka akan lama kelamaan meningkat disaat mereka belajar dengan menggunakan media pembelajaran, fungsi dari media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa untuk bisa fokus pada bahan materi yang disampaikan oleh setiap guru. Peneliti menemukan di tempat penelitian bahwasanya media pembelajaran masih kurang ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut. Bahkan masih ada guru yang belum mahir dalam memanfaatkan media pembelajaran ini dengan begitu solusi dalam mengatasi permasalahan media pembelajaran ini ialah :

- Melakukan pelatihan kepada pendidik dalam meningkatkan manajemen pemanfaatan media pembelajaran. Meningkatkan kualitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Membentuk mindset berfikir untuk secara sadar menggunakan media pembelajaran dalam mengajar, setelah itu baru mengadakan pelatihan pemanfaatan media pembelajaran. Fungsi pelatihan adalah membantu pendidik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam memproduksi dan mengembangkan media pembelajaran.
- Mengkomunikasikan rencana pemanfaatan media pembelajaran kepada peserta didik. Kesuksesan pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri, maka mengkomunikasikan rencana pemanfaatan media tertentu kepada peserta didik sangat penting. Tujuan pemanfaatan media adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sebagai subjek pembelajaran. Bukan semata hanya untuk memudahkan guru dalam mengajar, serta terdapat kecenderungan pada siswa untuk menyukai atau tidak media pembelajaran tertentu sangat mungkin terjadi. Mengkomunikasikan rencana pemanfaatan media pembelajaran kepada peserta didik adalah agar peserta didik dapat mempersiapkan dirinya untuk memanfaatkan media pembelajaran dengan mempelajari materi pelajaran yang akan disajikan melalui media pembelajaran dan mempersiapkan fasilitas yang diperlukan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran melalui media tersebut.
- Pendidik harus kreatif dan inovasi dalam keterbatasan media pembelajaran. kreativitas guru keterampilan dalam mengatasi keterbatasan sarana prasarana. Guru keterampilan mempunyai sikap kreatif dalam pembelajaran praktek, hal tersebut dilakukan dalam

mengatasi keterbatasan sarana prasarana media pembelajaran agar pembelajaran tetap dapat berlangsung dan dapat dipahami siswa. Media pembelajaran sederhana menggunakan lingkungan sebagai media adalah dengan memanfaatkan objek langsung yang tersedia di lingkungan kita. Penggunaan media objek langsung dalam kegiatan pembelajaran, berarti siswa dapat belajar melalui lingkungan.

Dari hasil analisa wawancara dan didukung kajian teori, peneliti menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran di tempat penelitian masih kurang maksimal dikarenakan masih kurangnya ketersediaan media pembelajaran dan hal itu mengakibatkan mutu belajar siswa rendah. Peneliti juga mendapati guru yang masih belum mahir menggunakan media pembelajaran tersebut. Terhadap hal-hal tersebut di atas, dan seiring dengan adanya penelitian skripsi ini sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan para guru menyadari bahwa penggunaan media pembelajaran itu penting untuk meningkatkan mutu dan prestasi hasil belajar siswa menjadi baik, karena dengan adanya media pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif di dalam kelas. Atas kesadaran tersebut sekolah akan mengusahakan dan mengupayakan untuk menyediakan media pembelajaran di setiap kelas dan menerapkan penggunaan media pembelajaran di setiap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian memberikan pelatihan khusus kepada setiap guru agar lebih mahir memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran. Disaat penggunaan media pembelajaran ini diterapkan hasilnya akan meningkatkan mutu belajar siswa menjadi lebih baik dari pada sebelum-sebelumnya. Dengan penggunaan media pembelajaran yang ada akan sangat relevansi terhadap peningkatan mutu belajar siswa di sekolah tersebut.

Evaluasi terhadap mutu belajar siswa dapat dilakukan melalui beberapa indikator, antara lain:

- Hasil Ujian: Evaluasi dapat dilakukan dengan menilai hasil ujian siswa. Apakah mereka mampu mencapai standar yang ditentukan atau tidak. Hasil ujian dapat mencakup pengetahuan, pemahaman konsep, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- Kehadiran: Kehadiran siswa juga dapat menjadi indikator mutu belajar. Siswa yang sering absen atau bolos cenderung memiliki performa belajar yang rendah dan perlu mendapat perhatian khusus.
- Partisipasi: Evaluasi juga dapat dilakukan dengan melihat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang aktif dan berinteraksi lebih baik dalam memahami materi daripada siswa yang pasif.

- Tugas dan Proyek: Evaluasi dapat dilakukan dengan melihat kualitas tugas dan proyek yang dikerjakan siswa. Apakah mereka mampu menerapkan konsep yang mereka pelajari dalam tugas atau proyek tersebut.
- Observasi Guru: Guru juga dapat melakukan evaluasi terhadap mutu belajar siswa dengan mengamati tingkah laku dan respons siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dapat memberikan gambaran tentang pemahaman siswa terhadap materi.
- Portofolio: Portofolio merupakan kumpulan hasil kerja siswa yang menunjukkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek. Evaluasi portofolio dapat menilai mutu belajar siswa dari sudut pandang kualitas hasil kerja dan perkembangannya dari waktu ke waktu.
- Penilaian Rekan Sebaya: Siswa juga bisa melakukan evaluasi terhadap mutu belajar teman sekelasnya. Penilaian ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana pemahaman siswa, serta memberi mereka kesempatan untuk berbagi dan belajar dari satu sama lain.

Penting untuk dicatat bahwa evaluasi terhadap mutu belajar siswa sebaiknya tidak hanya berfokus pada satu indikator saja. Kombinasi beberapa indikator di atas akan memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai mutu belajar siswa.

Evaluasi penggunaan media pembelajaran dilakukan melalui beberapa langkah dan metode, antara lain:

- Pengumpulan data: Guru atau pengajar mengumpulkan data tentang penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Data dapat berupa observasi, penilaian siswa, atau hasil tes.
- Analisis data: Setelah data dikumpulkan, guru atau pengajar menganalisis data tersebut untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media pembelajaran. Analisis dapat dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa saat menggunakan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa sebelum menggunakan media tersebut.
- Menganalisis keberhasilan tujuan pembelajaran: Evaluasi juga dilakukan untuk melihat sejauh mana media pembelajaran memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengajar akan mengevaluasi apakah media pembelajaran tersebut dapat memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.
- Mengumpulkan umpan balik siswa: Siswa juga dapat memberikan umpan balik tentang penggunaan media pembelajaran. Guru atau pengajar dapat menanyakan pendapat dan

pengalaman siswa terkait penggunaan media tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui wawancara, kuesioner, atau diskusi kelompok.

- Mengadakan refleksi: Setelah mengumpulkan dan menganalisis data, guru atau pengajar melakukan refleksi terhadap penggunaan media pembelajaran. Hal ini melibatkan peninjauan kembali proses pengajaran, evaluasi hasil belajar siswa, dan umpan balik yang diterima. Dari refleksi ini, guru atau pengajar dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan media tersebut serta membuat perbaikan dan pembaruan untuk penggunaan media pembelajaran di masa mendatang.
- Menggunakan metode evaluasi formal: Selain langkah-langkah di atas, evaluasi penggunaan media pembelajaran juga dapat dilakukan melalui metode formal seperti uji coba, penilaian ahli, dan penelitian lapangan. Metode ini mencakup pengkajian mendalam terhadap efektivitas media pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran dan dampak penggunaan media pada hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut masih belum sepenuhnya terlaksana dikarenakan keterbatasan sarana prasarana dan kurangnya ketersediaan media pembelajaran di sekolah. Kemudian dengan kurangnya media pembelajaran, guru khususnya pendidikan agama kristen di sekolah tersebut masih belum mahir menggunakan ataupun memanfaatkan media pembelajaran yang disebabkan kurangnya pelatihan dari awal. Sehingga siswa hanya terfokus dengan materi yang diajarkan lewat media cetak atau yang bisa kita sebut buku cetak yang disediakan di sekolah tersebut dan siswa akan mengalami kejenuhan dan kebosanan akan hal itu yang akan berpengaruh terhadap mutu belajar siswa di sekolah tersebut. Dengan adanya penelitian ini telah membangkitkan kesadaran kepala sekolah dan guru PAK tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran di dalam setiap proses pembelajaran baik yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas, dan oleh karenanya kepala sekolah berkomitmen untuk menyediakan pengadaan perangkat media pembelajaran serta mengadakan pelatihan bagi para guru agar mampu bahkan ahli dalam menggunakan perangkat media pembelajaran.

Mutu belajar sangat penting dimiliki oleh setiap siswa oleh karena dengan mutu belajar yang baik, hal itu akan meningkatkan pula prestasi hasil belajar siswa. Ketika guru mampu menghadirkan penggunaan media pembelajaran di setiap kelas khususnya siswa pendidikan agama kristen, maka mutu belajar siswa akan meningkat. Pada dasarnya siswa lebih suka

mendengarkan pemaparan materi yang disampaikan dengan memberikan hal-hal yang baru yang dapat merangsang minat mereka untuk belajar. Peneliti melihat ditempat penelitian bahwa siswa masih ada yang mutu belajarnya kurang dan itu akan berdampak besar bagi nilai setiap siswa. Relevansi penggunaan media pembelajaran adalah bahwa dengan penggunaan media pembelajaran maka, guru Pendidikan Agama Kristen akan mampu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam mengajar dan memperjelas materi pelajaran sehingga dengan itu peserta didik akan lebih cepat mengerti dan memahami dengan jelas materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sekreatif mungkin sehingga guru mampu merancang strategi pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dengan memanfaatkan media pembelajaran. Menggunakan serta memanfaatkan media pembelajaran akan menimbulkan minat, motivasi, kreativitas, yang menghasilkan peningkatan mutu belajar siswa di sekolah tersebut. Penggunaan media pembelajaran ketika diterapkan di satu sekolah akan membawa dampak yang baik pada sekolah tersebut yaitu adanya peningkatan mutu belajar siswa khususnya pelajaran pendidikan Agama Kristen.

REFERENSI

- A Benny, Media dan Teknologi dalam Pembelajaran, (Kencana: Jakarta 2017)
- Alexandro Rinto, Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional), (Guepedia : Maret 2021)
- Anggito Albi, Setiawan Johan, Metode Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)
- Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian, (Yogyakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2010)
- Barus Ulian, Pemanfaatan Candi Bahal Sebagai Media Pembelajaran Alam Terbuka Dalam Proses Belajar Mengajar, (Perdana Mitra Handalan, Medan 2015)
- Batubara Husein Hamdan, Media Pembelajaran Komprehensif, (CV Graha Edu 2023)
- Bohlke Robert, Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003)
- Damayanti, Sukses Menjadi Guru Humoris dan Idola yang Akan di Kenang Sepanjang Masa, (Yogyakarta : Araska, 2016)
- Danim Sudarman, Invasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Darmadi Hamid, Pengantar Pendidikan Era Globalisasi, (Jakarta: An1mage, 1999)
- Departemen P dan K op.cit.
- Djamarah Bahri Syaiful, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

- Edi Sarwo Rosi Fandi, Teori Wawancara Psikodiagnostik, (Yogyakarta: PT Leutika Novalitera, 2016)
- Elvinaro Ardianto, Komunikasi Massa : Suatu Pengantar, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004)
- Grasindo, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (PT Imperial Bhakti Utama: 2007)
- Groome H Thomas, Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision (San Fransisco : Harper & Row, 1980)
- Gulo W., Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT Gramedia, 2005)
- Hanafi Halid, Profesionalisme Guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di sekolah, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019)
- Herliani Hj., Teori Belajar Dan Pembelajaran, (Lakeisha : Maret 2022)
- Indriana Dina, Ragam Alat Bantu Media Pengajaran, (Jakarta : PT. Diva Press. 2011)
- Ismail Ilyas, Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip Teknik Dan Prosedur, (Depok. Rajawali Pers, 2020)
- Jalinus Nizwardi, Media & Sumber Pembelajaran, (Kencana, 2016)
- Kaharuddin, Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep dan Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Pustaka Pencerah : Agustus 2021)
- Kasan Tholib, Dasar-Dasar Pendidikan, (Jakarta: Studia Press, 2009)
- Kustandi Cecep, Pengembangan Media Pembelajaran, (Jakarta : Kencana 2020)
- Kustandi Cecep, Pengembangan Media Pembelajaran, (Kencana : Jakarta 2020)
- Latuihamallo P.D., Berakar di Dalam Dia & di Bangun di Atas Dia, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002)
- M.A. Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Cet. X; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)
- Maemunawati Siti, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19, (Penerbit 3M Media Karya, Serang 2020)
- Miarso Yusufhadi, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Moleong, Metodologi Penelitian
- Nasution S., Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Bandung: Tarsito. 2003)
- Pakpahan Fernando Andrew, Pengembangan Media Pembelajaran, (Yayasan Kita Menulis 2020)
- Pazmino W Robert, Founational Issues in Christian Education,(Michigan : Baker Book House Grand Rapids 1988)

- Prasetyo Agung Yogi, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis WEB
- Purba A Ramen, Pengantar Media Pembelajaran, (Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Rasyid Efendy Rustam, Buku Ajar Pengantar Pendidikan, (Tasikmalaya : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022)
- Rodhi Nevila Nova, Metodologi Penelitian, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022)
- S. Safitri Dewi, Menjadi Guru Profesional, (PT. Indragiri Dot Com : Riau 2019)
- Sanjaya Wina, Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan, (Jakarta : Kencana, 2009)
- Sarosa Samiaji, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Depok: PT KANISIUS, 2021)
- Setiawan Andi, Belajar dan Pembelajaran, (Uwais Inspirasi Indonesia)
- Suardi, Belajar dan Pembelajaran, (Deepublish : yogyakarta 2018)
- Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung: ALFABETA, CV. 2018)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: ALFABETA 2006)
- Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Sumiharsono Rudy, Media Pembelajaran, (CV Pustaka Abadi 2017)
- Sunzuphy Cheppy, Media Pembelajaran (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Sutianah Cucu, Belajar dan Pembelajaran, (CV. Penerbit Qiara Media 2021)
- Suyanto, Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010)
- Syah Muhibbin, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Cet. IX; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004)
- Syam Suhendi, Belajar Dan Pembelajaran, (Yayasan Kita Menulis, 2022)
- Tegor, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019)
- Wijaya Hengki, Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffray, 2018)